

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, perusahaan dagang menjalankan bisnisnya dengan membeli produk dari perusahaan lain dan kemudian dijual kembali ke konsumen. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Laba dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha, sebagai dasar untuk ekspansi, dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam akuntansi, perusahaan dibagi menjadi tiga golongan, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perbedaan ketiga jenis perusahaan ini terletak pada persediaannya. Persediaan pada perusahaan dagang merupakan harta yang sangat penting agar perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasional. Ketersediaan persediaan barang pada perusahaan dagang juga sangat berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan barang dengan baik.

Pengelolaan persediaan barang dilakukan supaya perusahaan bisa menentukan kualitas persediaan barang dan jumlah persediaan barang yang dibutuhkan agar perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen. Namun, dalam pengelolaan persediaan barang dagang masih banyak risiko yang mungkin dapat terjadi baik dari pihak internal maupun eksternal. Risiko yang biasanya terjadi pada suatu perusahaan adalah pencurian barang persediaan, kerusakan barang persediaan, dan persediaan barang berlebih dan menumpuk di gudang sehingga dapat menimbulkan biaya tambahan. Namun, jumlah persediaan yang terlalu sedikit juga dapat menimbulkan hambatan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jadi, selain melakukan pengelolaan persediaan barang dengan baik, perusahaan juga perlu melakukan penerapan sistem pengendalian internal agar dapat mengurangi dan menghadapi risiko yang terjadi yang dapat mendatangkan kerugian pada perusahaan.

Penerapan pengendalian internal pada perusahaan dagang merupakan suatu kebijakan yang sangat bagus diterapkan untuk dapat mencegah risiko-risiko yang mungkin terjadi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dengan adanya penerapan pengendalian internal juga dapat mempermudah perusahaan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah direncanakan. Penerapan Hal tersebut karena sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016).

Sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk melindungi aset perusahaan dari kecurangan, penyalahgunaan dan pencurian yang dilakukan baik dari pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Selain itu sistem pengendalian internal juga sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan informasi yang andal, benar, dan khususnya mengenai jumlah persediaan dalam laporan rugi laba perusahaan. Sistem pengendalian Internal yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang dagang yaitu harus adanya pemisahan tugas, baik dalam melakukan perencanaan pembelian barang, pemesanan barang, penerimaan barang, pengeluaran barang serta pencatatan dengan persetujuan dari pihak yang berwenang. Setiap transaksi persediaan barang juga harus disertai dengan bukti atau dokumen yang dapat dipercaya.

Pada penerapan pengendalian pengelolaan persediaan barang dagang membutuhkan *Standard Operating Procedure* (SOP) tertulis yang memaparkan bagaimana melaksanakan kegiatan rutin perusahaan. Dengan adanya SOP, maka karyawan memiliki panduan atau pedoman dan batasan dalam melaksanakan tugasnya. Perusahaan juga dapat mengetahui kegiatan perusahaan sudah berjalan dengan efektif atau belum, dan dengan adanya SOP mempermudah perusahaan dalam melaksanakan pengendalian internal dengan baik. Sederhananya, SOP merupakan suatu petunjuk tertulis yang menguraikan langkah-langkah pelaksanaan suatu pekerjaan.

Menurut Susilowati (2017), SOP adalah dokumen yang menjabarkan kegiatan operasional yang dilaksanakan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan dilaksanakan dengan benar, tepat dan konsisten untuk menghasilkan produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Jika perusahaan tidak memiliki SOP maka perusahaan tidak akan berjalan dengan efektif. Perusahaan juga akan berjalan dengan pedoman yang tidak jelas dan tidak baku yang menyebabkan keefektifan kerja menjadi menurun. UD. Misbah Jaya tidak memiliki SOP yang digunakan sebagai panduan dan pedoman dalam melakukan aktivitas operasional yang dilaksanakan sehari-hari. Oleh sebab itu aktivitas pengelolaan persediaan barang pada UD. Misbah Jaya tidak berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan pada UD. Misbah Jaya yang merupakan usaha dagang yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari. Persediaan barang dagang pada UD. Misbah Jaya sering kali mengalami kerusakan. Pada saat persediaan barang dari pemasok masuk, ada berapa barang yang sudah rusak, tapi baru diketahui setelah barang akan dipajang atau dijual. Hal itu dikarenakan kurangnya pemeriksaan terhadap persediaan barang yang baru masuk. Kerusakan juga terjadi karena persediaan barang dagang setelah masuk ke gudang tidak langsung disusun dengan rapi sesuai dengan jenisnya. Sehingga terjadilah penumpukan persediaan barang dagang yang mengakibatkan persediaan barang dagang mengalami kerusakan. Persediaan barang dagang akan disusun saat toko sedang sepi dan karyawan tidak melakukan pengantaran barang.

UD. Misbah Jaya tidak memiliki catatan persediaan barang dagang dan tidak pernah melakukan kegiatan perhitungan fisik terhadap persediaan barang dagang. Oleh sebab itu, UD. Misbah Jaya tidak mengetahui dengan pasti jumlah persediaan barang dagang yang dimilikinya. Dan karena hal tersebut sering terjadi kehabisan stok persediaan barang pada beberapa jenis barang. Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian internal pengelolaan persediaan dagang agar dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan pengelolaan barang dagang pada UD Misbah Jaya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengelolaan persediaan barang dagang dan bermaksud ingin memberi suatu saran dan solusi yang harapannya dapat membantu UD. Misbah Jaya dalam mengatasi masalah yang telah diuraikan diatas dengan judul **“Desain Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Dagang di UD. Misbah Jaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana prosedur pengelolaan persediaan barang dagang pada UD. Misbah Jaya?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis prosedur pengelolaan persediaan barang dagang pada UD. Misbah Jaya.

1.4 Kontribusi/Manfaat Tugas Akhir

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan pengaruh dan manfaat yang besar bagi UD. Misbah Jaya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Maka kontribusi dari penelitian ini ditujukan untuk:

- a. Diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi terkait prosedur pengelolaan persediaan barang dagang di UD. Misbah Jaya.
- b. Diharapkan dijadikan bahan pertimbangan untuk terciptanya prosedur pengelolaan persediaan barang dagang yang baik bagi UD. Misbah Jaya.
- c. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja pihak UD. Misbah Jaya dalam melaksanakan aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang.
- d. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya sistem pengendalian internal yang baik bagi perusahaan untuk mempermudah tercapainya tujuan perusahaan.
- e. Diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kelembagaan sebagai kajian bagi penelitian yang serupa.